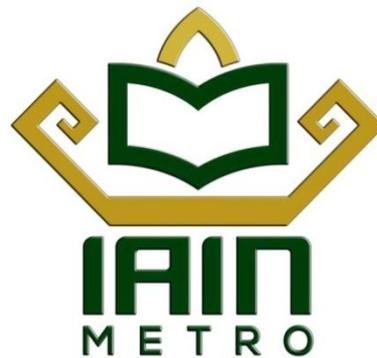


SKRIPSI

**ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
'ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**LUSI KURNIA SARI
NPM. 1801010070**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445H / 2024 M**

**ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
'ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**LUSI KURNIA SARI
NPM. 1801010070**

Pembimbing: Basri, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 : Fax. (0725) 47296 : website: www.metrouniv.ac.id : E-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_ _____
Tempat

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : LUSI KURNIA SARI
NPM : 1801010070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Judul : Adab Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri
Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Batanghari Lampung Timur

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan sebagai syarat untuk menyusun skripsi. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Metro, 13 Februari 2024
Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813200604 100 1

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Adab Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri
Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Batanghari Lampung
Timur
Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 13 Februari 2024
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 19670813200604 100 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1332/17.28-1/D/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan judul: "ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR", disusun Oleh: Lusi Kurnia Sari, dengan NPM: 1801010070, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Basri, M.Ag

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Sekretaris : Firma Andrian, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Lusi Kurnia Sari
NPM. 1801010070

Adab berasal dari kata *adaba* yang bermakna berperilaku. Imam Bukhari mengemukakan makna *adab* dengan menggunakan sesuatu yang terpuji dalam perkataan dan perbuatan. Ustadz ialah sapaan untuk guru agama atau guru besar (laki-laki). Ustadz juga dapat diartikan sebagai gelar yang disematkan oleh masyarakat Indonesia kepada pemuka agama Islam. rumusan masalah yang diajukan yaitu: Bagaimana adab ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui adab ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di tempat penelitian sebagai objek untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sasaran penelitian sebanyak satu lokasi yaitu: Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur. Pondok pesantren ini dipilih karena pondok tersebut merupakan pondok pesantren yang paling memungkinkan untuk peneliti jangkau dari segi jarak dan waktu, sehingga bisa memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.

Hasil penelitian dari “Adab Ustadz Dalam Menanamkan nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur” menunjukkan bahwasannya ustadz di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait adab yang harus dilakukan untuk membangun nilai-nilai religius santri. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Arifin Malik, maka peneliti melihat bahwa ustadz di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum selalu berusaha memiliki perangai yang baik untuk memberikan contoh kepada santri-santrinya. Ustadz di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum juga senantiasa mempraktikan adab yang baik termasuk menghormati santri dengan cara menghargai pendapat santri, memberikan jawaban yang bai katas pertanyaan santri dan memberikan kesempatan kepada santri untuk berpendapat dan bertanya. Kemudian ustadz juga memberikan contoh adab kepada santri saat bertemu kyai dan mencontohkan rasa ikhlas mengabdikan dan berterimakasih kepada pondok dengan tidak mengharap upah finansial yang menjanjikan, melainkan hanya mengharap ridho Allah SWT.

Kata Kunci: Pondok pesantren, Adab, Ustadz

ABSTRACT

ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Lusi Kurnia Sari
NPM. 1801010070

Courtesy derived from the word convenient which means to behave. Imam Bukhari presented the meaning courtesy by using something commendable in words and deeds. Ustadz is a greeting for a religious teacher or professor (male). Ustadz can also be interpreted as a title given by Indonesian people to Islamic religious leaders. The formulation of the problem proposed is: What are the ustadz's etiquette in instilling the religious values of Santri at the Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Islamic Boarding School, East Lampung.

The aim of this research that the researcher wants to achieve is to find out the manners of ustadz in instilling religious values in students at the Riyadlatul 'Ulum Islamic boarding school.. This type of research is included in field research (Field Research). Field research is research carried out in the field or at a research location as an object to investigate objective symptoms that occur at that location. Data collection techniques in this research used interview, observation and documentation methods, the research target was one location, namely: Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Islamic Boarding School, East Lampung. This Islamic boarding school was chosen because it is the Islamic boarding school that is most likely for researchers to reach in terms of distance and time, so that it can enable researchers to conduct research at the boarding school.

The results of research from "Ustadz's Manners in Instilling Religious Values in Students of the Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Islamic Boarding School, East Lampung" show it seems that the ustadz at the Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Islamic Boarding School already have a fairly good understanding of the etiquette that must be followed to build the religious values of the students. Based on interviews with Ustadz Arifin Malik, the researcher saw that the ustadz at the Riyadlatul 'Ulum Islamic Boarding School always tried to have a good temperament to set an example for his students. The Ustadz at the Riyadlatul 'Ulum Islamic Boarding School also always practices good etiquette, including respecting the students by respecting the students' opinions, giving good answers to the students' questions and giving the students the opportunity to have opinions and ask questions. Then the ustadz also gave an example of etiquette to the students when meeting the kyai and exemplified a sense of sincerity to serve and be grateful to the boarding school by not expecting a promising financial reward, but only hoping for the blessing of Allah SWT.

Keywords: *Islamic boarding school, Courtesy, Ustadz*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Kurnia Sari

NPM : 1801010070

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Februari 2024
Yang Menyatakan



Lusi Kurnia Sari
NPM. 1801010070

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ لَا خُلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”¹

¹ HR. Al Baihaqi, dishahihkan Al Albani dalam silsilah Ash Shahihah, no. 45

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur dan bahagia atas kehadiran Allah swt, atas keberhasilan studi ku, ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Zainuni dan Ibu Patmi Tarti yang tak pernah lelah berjuang dalam memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan demi kelancaran studi ku selama ini
2. Kedua adik ku tersayang Wahyu Ardi Saputra dan Muhammad Juna Satria semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Nenek dan kakekku tersayang Sumirah dan Sajito yang selalu mensupport saya dari awal studi sampai sekarang.
4. Almamater tercinta Pondok Pesantren Riyadlatur Ulum dan teman-teman seperjuangan seperjuanganku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilanku.
5. Almamater tercinta Kampus IAIN Metro yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.

KATA PENGANTAR

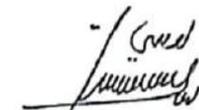
Ucapan syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiqserta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.Pd pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M, Ag. Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Basri, M.Ag yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyusun skripsi.
5. Kyai H. Muhammad Mu'alim Ridwan dan Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, sebagai pengasuh dan lurah putra Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan. Sekian terimakasih.

Metro, 13 Februari 2024
Peneliti,



Lusi Kurnia Sari
NPM. 1801010070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Adab Ustadz	10
1. Pengertian Adab Ustadz	10
2. Syarat-syarat Menjadi Ustadz	11
3. Indikator Adab Ustadz	12
B. Nilai-Nilai Religius	14
1. Pengertian Nilai-Nilai Religius	14
2. Macam-Macam Nilai Religius	15
3. Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius	20

BAB III	METODE PENELITIAN	24
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
	B. Sumber Data.....	25
	C. Teknik Pengumpulan Data	27
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
	E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
	A. Hasil Penelitian	34
	1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
	a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatur Ulum...	34
	b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	35
	c. Keadaan Santri Pondok pesantren Riyadlatul Ulum....	38
	d. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
	e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	40
	f. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	40
	g. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	43
	2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
	3. Penguji Hipotesis	45
	B. Pembahasan.....	47
BAB V	PENUTUP.....	49
	A. Kesimpulan.....	49
	B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan Putra	41
Gambar 4.2. Struktur Kepengurusan Putri	42
Gambar 4.3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Keabsahan Data	30
Tabel 4.1. Data Keadaan Santri	38
Tabel 4.2. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	39
Tabel 4.3. Data Ustadz dan Pengurus	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Prasurey
3. Surat Balasan Survey
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan Research
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
6. Outline
7. Alat Pengumpulan Data (APD)
8. Dokumentasi Penelitian
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Turnitin
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan nilai-nilai keagamaan santri di pondok pesantren sangat berpengaruh penting terhadap terbentuknya kepribadian yang dapat merasuk kedalam intimitas jiwa masing-masing santri. Adab dalam diri ustadz tersebut juga sangat berperan dalam membimbing dan mengarahkan santrinya menuju akhlak yang karimah. Ustadz yang memiliki adab maka bukan tidak mungkin akan bisa membawa santri mengarah kedalam hal lebih baik. Beberapa kasus pelecehan kepada santrinya di pondok pesantren sekarang sangat marak terjadi, seperti berita pengasuh Ponpes di Malang divonis 15 tahun penjara akibat lakukan pelecehan seksual pada 6 santrinya. Dalam kasus tersebut selain pidana 15 tahun penjara pengasuh ponpes itu juga dijatuhi denda sebesar Rp 1 Miliar. Adanya berita tersebut menjadi pekerjaan kita sebagai tenaga keagamaan atau ustadz di pondok pesantren karena akan berpengaruh dalam merosotnya jiwa religius santri.¹

Pembiasaan adab dalam diri ustadz sangat penting karena jika ustadz tidak memiliki kesadaran untuk memperdalam ilmu adab ustadz maka kemungkinan besar ustadz tidak memiliki adab seperti dalam kasus di Malang tersebut. Beberapa berita pelecehan seksual akan menjadikan jiwa santri terganggu sehingga pondok pesantren sudah banyak yang tutup. Kesadaran ustadz sangat diharapkan supaya santri di pesantren mendapatkan apa yang

¹ Imron Hakiki, "Pengasuh Ponpes di Malang di Vonis 15 Tahun Penjara akibat Lakukan Pelecehan Seksual pada 6 Santrinya", Surabaya, Pythag Kurniati, 08 Januari 2024, Kompas.com

sesungguhnya santri dapat dipesantren. Pesantren sudah di kenal baik oleh masyarakat, jika terdapat kasusu tersebut maka masyarakat sudah pasti kecewa dengan hal tersebut. Memiliki adab dalam diri ustadz itu tidak merugikan ustadz tersebut karena ustadz akan menemukan jati diri yang baik dan selalu berusaha menjadi insan yang lebih baik karena sejatinya ustadz itu cerminan santrinya.

Menurut bahasa Arab *adab* berasal dari kata *adaba* yang bermakna berperilaku. Imam Bukhari mengemukakan makna *adab* dengan menggunakan sesuatu yang terpuji dalam perkataan dan perbuatan.²Ustadz ialah sapaan untuk guru agama atau guru besar (laki-laki). Ustadz juga dapat diartikan sebagai gelar yang disematkan oleh masyarakat Indonesia kepada pemuka agama Islam. Dapat didefinisikan bahwa peran ustadz adalah perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang sebagai pemuka agama atau orang yang memiliki ilmu agama yang mumpuni.³

Berdasarkan pengertian di atas maka adab ustadz adalah perilaku seseorang terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pondok pesantren baik kepada santrinya, sesama ustadz, maupun kepada beliau keluarga *ndalem*. Ustadz menjadi panutan dalam proses penanaman nilai-nilai religius santri. Adanya ustadz sangat berpengaruh dalam usaha santri menanamkan nilai-nilai religius tersebut diharapkan ustadz senantiasa memiliki adab ataupun etika dalam proses penanaman nilai-nilai religius santri

²Rachmat Morado Sugiarto, *63Adab Sunnah*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 1 juli 2021), 5

³Gilang Saputro, Peran Ustadz dalam Mencegah Kenakalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu, 2018), 7

di pesantren. Ustadz harus mengedepankan adab dalam membimbing santri menjadi lebih baik. Karena mustahil jika seorang ustadz yang tidak beradab akan bisa membimbing santrinya kearah yang lebih baik.

Melihat seluruh umat Islam yang sedang berjuang keras untuk mencapai kemajuan dalam berbagai bidang melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, memiliki kualitas moral dan spiritual, maupun kualitas mental dan intelektual. Mengenyam pendidikan mendapat bagian pokok dalam kehidupan, sejatinya manusia telah dianugerahkan akal dan pikiran agar tercapainya proses belajar mengajar dengan baik, serta dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Situasi remaja menjadi acuan dalam penanaman nilai-nilai religius. Beberapa akhlak yang tak sesuai dengan norma-norma keagamaan dikarenakan minimnya jiwa religius sehingga penerapan yang tak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga merosotnya akhlak dikarenakan kurang tertanamnya nilai-nilai religius.⁴

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai visi *“Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa”*.⁵ Supaya dapat terlaksana dengan baik visi tersebut maka adanya adab yang baik seorang ustadz sangat penting dalam membimbing dan

⁴Arrizqi Fiddnilah, dkk, Peran Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2021, 124

⁵Visi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

mengarahkan santri menuju pendidikan keagamaan khususnya makna dari nilai-nilai religius tersebut.

Secara resmi Undang-Undang tentang pendidikan dalam pesantren No 18 Tahun 2019 menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasanya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang *rahmatanlil'alam* dengan melahirkan insan beriman dan berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menganut agama sehingga mempunyai sifat haqiqi dan datangnya dari Tuhan, kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa, nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klarifikasi nilai diatas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian muslim yang karimah. Disamping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk menjadikan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademik yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada

⁶ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pendidikan Pondok Pesantren

peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari pekerjaan ibadah.⁷

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.⁸

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai religius kepada santri untuk meningkatkan iman dan taqwa khususnya di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur. Supaya tujuan penanaman nilai-nilai religius santri dapat tercapai dengan baik hendaknya ustadz dapat mendampingi dengan senantiasa mengedepankan adab ustadz dalam membimbing dan mengarahkan santri tersebut.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan dengan cara wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Kecamatan Batanghari Lampung Timur, penanaman nilai religius di pondok pesantren bisa dikatakan lebih mudah dari jenjang pendidikan formal, karena dalam lingkungan pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ustadz dalam penanaman nilai religius lebih mementingkan adab seorang ustadz diantaranya: *pertama*, seorang ustadz harus memperlihatkan kebaikan, simpati, dan bahkan empati kepada para santrinya, serta memperlakukan mereka laksana anaknya sendiri. *Kedua*, seorang ustadz harus mengikuti teladan dan contoh dari Rasulullah saw. *Ketiga*, seorang ustadz tidak boleh menyembuyikan nasehat atau ajaran untuk diberikan kepada

⁷ Agus Zainudin, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan ARJASA Kabupaten Jember”, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 1, 2020, 23-24

⁸ Q.S. Al-Qolam (68): 4

santrinya. *Keempat*, seorang ustadz harus mencegah santrinya dari memiliki watak serta perilaku jahat dengan penuh kehati-hatian, atau melalui cara-cara yang halus seperti sindiran. *Kelima*, seorang ustadz tidak boleh merendahkan ilmu lain dihadapan para santrinya. *Keenam*, seorang ustadz mengajar santrinya hingga mencapai batas kemampuan pemahaman mereka. *Ketujuh*, seorang ustadz harus mengajarkan kepada santrinya yang berkemampuan terbatas hanya sesuatu yang jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahamannya yang terbatas. *Kedelapan*, seorang ustadz harus melakukan terlebih dahulu apa yang di ajarkannya, dan tidak boleh berbohong dengan apa yang di sampaikan. Berdasarkan adab ustadz yang di lakukan untuk menanamkan nilai religius akan memudahkan ustadz dalam menanamkan nilai reigius pada santri.⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak Wisnu Ridhoi Khoirul Umam S, Pd. sebagai Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum beliau mengatakan bahwa adab ustadz dalam mengarahkan anak-anak remaja dalam lingkup pondok pesantren menuju ke dalam pembinaan nilai-nilai religius sebagai seorang insan yang berkualitas yakni memperbanyak kesibukan di pondok pesantrendengan mengadakan berbagai pembelajaran yang dapat memicu terbentuknya nilai-nilai religius dalam diri masing-masing santri, seperti pembelajaran kitab-kitab yang membahas tentang perilaku seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia khususnya kedua orang tua. Dengan demikian adanya adab

⁹Informasi Dari Pengurus Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

ustadz yang tertanam dalam diri masing-masing ustadz dipondok pesantren akan semakin mempermudah ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius santri serta hal ini dirasa dapat menanggulangi kenakalan santri seperti tidak mengikuti jamaah, mengaji, dan kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan dinamika yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari, sehingga dengan judul adab ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu: Bagaimana adab ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui adab ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Wisnu Ridoi Khoirul Umam Selaku Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur, Pada Tanggal 20 Juni 2022

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu menjadi sarana penulis dalam memenuhi salah satu tri dharma perguruan tinggi sekaligus untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yakni penelitian yang mengkaji terhadap penelitian orang lain yang sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian tentang objek yang sama. Dilakukan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dari hasil karya ilmiahnya. Penelitian relevan bertujuan untuk membedakan dan memperkuat hasil penelitian. Seperti dalam skripsi yang disusun oleh Zikra Fitriwa Andriani Aulia UIN Sumatra Utara Medan yang berjudul *Adab Guru dan Murid Menurut Ibnu Qudamah*. Beberapa adab murid dan guru menjadi tolak ukur tercapainya proses pembelajaran menuju arah yang sesuai dengan norma-norma pendidikan. Ibnu Qudamah merupakan sosok yang sangat berjasa dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam. Pemikiran Ibnu Qudamah tentang adab merupakan hal yang penting untuk kemajuan pendidikan. Terungkap dalam skripsi tersebut bahwa adab guru dan murid akan terealisasi dengan baik dengan adanya rasa tanggung jawab dalam kewajiban yang ditempuh masing-masing.¹¹

¹¹Zikra Fitriwa Andriani Aulia, “Adab Guru dan Murid Menurut Ibnu Qudamah” Skripsi (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018)

Sementara itu dalam skripsi yang disusun oleh Nurul Huda UIN Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru Di Pondok Pesantren An-Ni'mah Di Dusun Seribu Pesawaran*. Kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Ni'mah merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru. Apabila nilai-nilai religius tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santri maka seseorang santri akan mencerminkan perilaku yang baik. Misalnya cara bertutur kata maupun tingkah laku, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santri juga efektif dalam mengubah kebiasaan bawaan dari lingkungan awal yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.¹²

Kemudian dalam skripsinya Sabita Nurul Fatich, yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Darul A'mal Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut adalah persamaan terletak pada variabel bebas yang dimana peneliti membahas mengenai nilai-nilai religius dan perbedaan terdapat pada variabel terikat mengenai peran pondok pesantren. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pondok Pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama Islam. Pendidikan keagamaan di pesantren santri-santri

¹² Nurul Huda, "Nilai-Nilai Religius Santri Baru Di Pondok Pesantren AN-Ni'mah Di Dusun Seribu Pesawaran" Skripsi (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2021)

digembleng untuk menjadi kader ulama yang berpengetahuan luas sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam meneliti dalam bidang karakter yang berada di pondok pesantren, namun penelitian ini memiliki bidang kajian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditekankan pada aspek nilai-nilai religius santri yang dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena adanya pondok pesantren. Peneliti mengangkat judul penelitian “Peran Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Batanghari Lampung Timur.”

¹³ Sabita Nurul Fatich “Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”, Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2000)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Adab Ustadz

1. Pengertian Adab Ustadz

Adab dalam pandangan Islam mempunyai arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti, menempatkan sesuatu pada tempatnya, jamuan dan lainnya. Prof Naquid al-Attas memberi arti adab dengan mendisiplinkan jiwa dan fikiran.¹ Adab dalam Kamus Bahasa Arab berasal dari kata *Addaba*: yang berarti beradab, bersopan santun. Kemudian ada kata *Aduba*, atau *aduba-ya'du-adabban* yang memaknai adab, tertib, sopan, kemudian terdapat kata *addaba* yang berarti memberi adab atau mendidik.²

Pengertian diatas dapat di uraikan bahwa adanya ustadz diharapkan santri dapat dengan mudah mencontoh hal baik dan meninggalkan hal buruk yang tergambar dari sosok ustadz, disamping ustadz memberikan teori tentang akhlak juga menjadi panutan akhlak yang baik karena ustadz menjadi pembimbing untuk menjadi generasi yang shaleh dan shalehah. Adab seorang ustadz dapat terealisasikan apabila kompetensi dan pemahaman tentang nilai-nilai religius ustadzsangat baik, karena akan

¹Toha Machsun, "Pendidikan Adab Kunci Sukses Pendidikan", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, El-BANAT, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2016, 224

²Zikra Fitriwa Andriani Aulia, "Adab Guru dan Murid Menurut Ibnu Qudamah" Skripsi (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018), 7

mustahil seseorang yang tidak paham nilai-nilai religius akan dapat memberi pemahaman kepada orang lain.

2. Syarat-syarat Menjadi Ustadz

Syarat-syarat yang harus dilakukan oleh ustadz dalam memperbaiki diri supaya bisa menjadi insan yang dapat dicontoh oleh santri dipondok pesantren dan menjadi panutan dalam segala bidang khususnya dalam pembenahan akhlak religius santri. Ustadz dipondok pesantren memiliki peran penting terhadap penanaman nilai-nilai religius sehingga perilaku religius santri dalam masyarakat sering diukur dari bagaimana nilai-nilai religius yang tertanam dalam diri ustadz tersebut. Syarat-syarat menjadi ustadz secara umum adalah sebagai berikut: Ustadz harus beriman, Ustadz harus berilmu, Ustadz harus mengamalkan ilmunya, Ustadz harus memiliki niat yang ikhlas, Ustadz memiliki sikap adil, Ustadz harus berlapang dada.³

Pemaparan syarat-syarat menjadi ustadz di atas sudah sangat jelas dan harus dipraktekkan oleh tenaga pendidik pondok pesantren. Perubahan akhlak pendidik yang lebih baik adalah usaha ustadz dalam membina santri kejalan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam, jika ingin santrinya berakhlak yang baik maka harus dimulai dari tenaga pendidikan. Pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama adalah dengan senantiasa menanamkan akidah bahwa Allah swt Tuhan Yang Maha Esa dan keimanan yang tangguh pada santri bahwa Nabi Muhammad adalah

³Marlina, "Pendidik dalam Konteks Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 03, No. 01, 2017, 30-34

utusan Allah swt serta memberi pemahaman tentang akhlak mazmumah dan mahmudah. Lembaga pendidikan pesantren merupakan wadah berbenah diri sehingga bisa menjadi insan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Adanya ustadz di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya kepribadian seorang santri, sadar ataupun tidak ustadz adalah cerminan santrinya. Demikian ustadz diharapkan dapat mengaplikasikan beberapa syarat-syarat menjadi ustadz dalam membimbing santri-santri di pondok pesantren.

Berdasarkan penjelasan mengenai syarat-syarat menjadi ustadz tersebut maka dapat diuraikan bahwa ustadz senantiasa menjadi panutan dalam usaha perubahan akhlak menjadi lebih baik dalam lingkup pondok pesantren, dan akan senantiasa berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sekitar. Iman seorang ustadz menjadi pokok penting guna terlaksananya penanaman nilai-nilai religius santri dipondok pesantren.

3. Indikator Adab Ustadz

Seseorang yang telah menjadi ustadz semestinya dapat mengamalkan ilmunya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Ustadz menjadi cerminan santrinya dalam kehidupan bermasyarakat dari segi keagamaan. Seorang ustadz juga sudah dipandang baik dan memiliki tempat tersendiri oleh masyarakat yang dirasa telah dipercayai dalam membimbing, mengarahkan, mengajarkan anak-anak santri yang berada di pondok pesantren menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya.

Indikator adab ustadz yang harus dilakukan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui adab seorang ustadz yaitu sebagai berikut:

- a. Seorang ustadz harus memperlihatkan kebaikan, simpati dan bahkan empati kepada para muridnya, serta memperlakukan mereka laksana anaknya sendiri. Rasulullah saw. Bersabda yang artinya:
“Sesungguhnya posisiku terhadap kalian, laksana seorang ayah terhadap anak-anaknya.”
- b. Seorang ustadz harus mengikuti teladan dan contoh dari Rasulullah saw. Dengan kata lain seorang ustadz tidak diperkenankan menuntut imbalan atau upah bagi aktivitas mengajarnya, selain mengharapan kedekatan diri kepada Allah swt, semata. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah swt sebagai berikut yang artinya:
“Katakanlah, aku tidak menginginkan upah darimu untuk seruanku ini. Upah yang aku harapkan hanyalah disisi Allah swt.”(QS.Hud [11]: 29)
- c. Seorang ustadz tidak boleh menyembunyikan nasehat atau ajaran untuk diberikan kepada murid-muridnya. Contohnya, dengan melarang para murid mencari kedudukan sebelum mereka layak untuk mendapatkannya. Juga melarang mereka menekuni ilmu yang tersembunyi (batin), sebelum menyempurnakan ilmu yang nyata (zahir).
- d. Seorang ustadz berusaha mencegah murid-muridnya dari memiliki watak serta perilaku jahat dengan penuh kehati-hatian, atau melalui cara-cara yang halus seperti sindiran. Sebagaimana sabda Nabi saw. yang artinya:
“Jika manusia dilarang menyingkirkan kotoran unta, maka mereka akan tetap melakukan hal itu sambil mengatakan, bahwa mereka tidak dilarang melakukannya apabila tidak terdapat sejumlah kebaikan di dalam pelaksanaannya.”
- e. Seorang ustadz tidak boleh merendahkan ilmu lain dihadapan para muridnya. Ustadz yang mengajarkan bahasa biasanya memandang rendah ilmu fikih, dan ustadz ilmu fikih melecehkan ilmu hadis, demikian seterusnya.
- f. Seorang ustadz mengajar murid-muridnya hingga mencapai batas kemampuan pemahaman mereka. Tidak diperkenankan seorang guru menyampaikan materi pelajaran batas kapasitas pemahaman para muridnya. Sebagaimana sabda Nabi saw. yang artinya:
“Kami para Nabi adalah suatu kaum. Kami diperitahkan oleh Allah swt. Untuk mendudukan setiap orang pada tempat (porsi kemampuan) nya yang tepat, dan berbicara kepada manusia sesuai dengan tingkat pemahaman atau kapasitas pemikirannya.”
- g. Seorang ustadz harus mengajarkan kepada murid yang berkemampuan terbatas hanya sesuatu yang jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahamannya yang terbatas. Dengan kalimat lain yang

lebih urai dapat disampaikan disini, bahwa pintu perdebatan tidak boleh dibuka dihadapan orang awam.

- h. Seorang ustadz harus melakukan terlebih dahulu apa yang di ajarkannya, dan tidak boleh berbohong dengan apa yang di sampaikan. Allah swt berfirman yang artinya: “*Mengapa engkau suruh orang lain mengerjakan kebaikan, sedang engkau melupakan diri (kewajiban) mu sendiri.*” (QS. Al-Baqarah [2]:44).⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa seorang ustadz memiliki kewajiban yang sangat di anjurkan mengamalkan ilmu nya sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sebagai bukti teladan ustadz terhadap kewajiban tersebut maka seharusnya memiliki kesadaran diri bahwa tanggung jawab ustadz sangat lah besar dalam membimbing anak-anak wali santri sebelum memiliki anak sendiri dan sebelum berperan sebagai orang tua.

B. Nilai-nilai Religius

1. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Penggunaan bahasa Inggris pada kata Religius berasal dari kata *religion* atau *religious* yang bermakna agama. Kata ini bersumber dari istilah latin *religie* yaitu *re* bermakna kembali dan *ligie* artinya berkaitan atau keterikatan. Menurut pendapat Sauri, agama atau religi adalah bentuk pengenalan hamba kepada pencipta-Nya dengan melakukan beberapa konsep agama yang sudah ada yaitu mencakup ritual keagamaan, moral, dan sosial atas dasar aturan-aturan yang diperintahkan. Maka dari itu secara substansial, agama mencakup aspek kredial (doktrin), ritual (cara menghubungkan dengan Tuhan), moral (aturan berperilaku), dan sosial

⁴Al-Ghazali, *IhyaUlumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*, (Republika, 450-505H/ 1058-1111 M) 122-129

(aturan hidup di masyarakat). Nilai-nilai yang terkandung dalam keagamaan harus dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia yang menganut agama, karena menilai kepemilikan nilai religius dalam diri seseorang bukan sekedar dilaksanakan dalam bentuk wawancara ataupun pertanyaan-pertanyaan, namun juga dilihat dari sikap dan perilaku sebagai terciptanya tata nilai dan ajaran yang dianutnya. Perwujudan nilai religius dapat dilihat dari ibadah sebagai rasa tawadhu dalam kehidupan sehari-hari.⁵

2. Macam-Macam Nilai Religius

Macam-macam nilai religius dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut: Nilai ibadah, Nilai ruhul jihad, Nilai akhlak dan kedisiplinan, Nilai keteladanan, serta Nilai ibadah dan ikhlas.⁶

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah berarti khidmat kepada Allah swt, patuh dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk yang di larang-Nya. Ibadah merupakan kepatuhan seorang insan kepada sang pencipta yang di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, puasa, zakat, beramal sholih dan lain sebagainya.

Penegakan nilai-nilai sholat dalam kehidupan merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah. Shalat merupakan komunikasi

⁵ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia" *Jurnal Civic Education*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, 73

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60-69

hamba dengan sang khalik nya, semakin kuat komunikasi tersebut, semakin kukuh keimananya.⁷

Niat ibadah semata-mata hanya mengharap ridho dari Allah swt sebagai bentuk permohonan hamba kepada sang pencipta alam semesta. Segala sesuatu yang kita harapkan ingin segera terkabul maka harus sesuai dengan ibadah yang kita lakukan, seberapa sering kita dalam melakukan perintah-Nya akan menjadi tolak ukur dikabulkannya doa yang kita panjatkan. Alam semesta beserta isinya merupakan saksi bahwa Allah itu ada, maka kita sebagai umat beragama Islam harus meyakini Allah sebagai Tuhan kita. Bentuk ibadah kepada Allah yang setiap hari kita jalani adalah sholat lima waktu, ada yang menganggap bahwa sholat itu penting jangan yang penting sholat. Hal ini sholat yang dikerjakan di awal waktu adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab dan disiplin atas dirinya, agamanya, dan merupakan orang yang memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Nilai Ruhul Jihad

Nilai ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong seseorang dalam bekerja atau berjuang dengan penuh ketaatan dan sungguh-sungguh. Maka dengan ini nilai ruhul jihad menjadi dasar pada tujuan hidup hamba Allah swt yaitu *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal'alam*. Adanya ruhul jihad, makadapat tertanam dalam diri sikap juang dan ikhtiar yang tinggi.

⁷*Ibid*, 61

Penanaman nilai religius ruhul jihad kepada santri dipondok pesantren dapat memudahkan ustadz dalam mencari jati diri santri. Menuntut ilmu merupakan manifestasi dari perilaku berjuang melawan hawa nafsu yaitu menghilangkan kebodohan dan kemalasan. Nilai ini merupakan penanaman dalam jiwa seseorang dengan penuh ketaatan, serta mendorong dalam berjuang dengan sungguh-sungguh, karena sejatinya tujuan hidup manusia hanya mengharap ridho dari Allah swt.

Jihad sebagai upaya mengalirkan segenap usaha guna melawan keburukan yang ada dalam diri sendiri, lingkungan masyarakat sekitar, dan diberbagai tempat sesuai potensi yang dimilikinya seperti mengukuhkan iman, berdakwah, aktifitas intelektual berupa pemikiran dan ide dan aktifitas lainnya. Sedangkan kata ruh berarti jiwa, jadi ruhul jihad adalah jiwa atau dorongan untuk berusaha sekuat tenaga dalam menyalurkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya baik dengan menggunakan lisan, harta, jiwa, dan lain dijalan Allah.⁸

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak ialah bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan merupakan manifestasi dalam kebiasaan manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut. Akhlak manusia tergambar dari bagaimana cara seseorang berbicara kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Musleh Wahid, "Implementasi Konsep Ruhul Jihad Dalam Profesi Keguruan (Studi Kasus di IDIA Puteri PP. Al-Amien Prenduan)", *Jurnal PAI Raden Fattah*, Vol. 3, No. 2, April 2021, 130-131

Dalam firman Allah dijelaskan sebagai berikut:

... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا ...

Artinya: “...Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...”(Al-Baqarah: 83)⁹

Ayat diatas dijelaskan bahwa berkata yang baik kepada sesama manusia adalah akhlak yang mengantisipasi rasa sakit hati pada seseorang, maka dari itu ada pepatah yang mengatakan “ berkata yang baik atau diam”. Diam lebih baik dari pada berkata yang tidak baik sehingga dapat mengakibatkan jarak dan permusuhan. Hal ini nilai kedisiplinan sangat berkaitan dengan akhlak, karena santri yang berakhlak baik sudah memiliki kedisiplinan tinggi dalam menaati peraturan-peraturan yang ada dipondok pesantren.

Makna akhlak yaitu sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).¹⁰

d. Nilai keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. orang yang pantas pendidik adalah ialah orang yang benar-benar alim. Namun, hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang

⁹ QS. Al-Baqarah (2): 83

¹⁰Mutiara Sagita Rahma, dkk, “Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 Karya Pritagita Arianegara”, *Jurnal Sastra*, Vol. 12, No. 1, Janari 2023, 167

yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Ia memperbanyak sholat, sedekah dan puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan bersyukur. Ia selalu yakin, tawakal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah dan berlaku benar.

Menasehatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.¹¹

e. Nilai amanah dan Ikhlas

Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akaemik dan akuntabilitas public. Dimensi dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada manusia maupun kepada Allah swt.

Beberapa cirri orang ikhlas, yaitu seimbang sikap dalam menerima pujian da celaan orang,lupa melihat perbuatannya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak.¹²

Nilai amanah adalah segala sesuatu yang harus dijaga dipelihara supaya dapat tersampaikan kepada yang berhak atasnya. Menurutnya amanah terbagi menjadi 3 yaitu: amanah manusia kepada Allah,

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*, 65

¹²*Ibid*, 68

amanah manusia kepada sesama, dan amanah manusia terhadap dirinya.¹³

Pendidik adalah ialah orang yang benar-benar alim. Namun, hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Ia memperbanyak sholat, sedekah dan puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan bersyukur. Ia selalu yakin, tawakal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah dan berlaku benar. Kemudian nilai ikhlas termasuk kedalam amal *al-qalb* (perbuatan hati), maka ikhlas banyak berkaitan dengan niat (motivasi). Niat seseorang dalam beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas, yakni murni karena Allah dan tercampur oleh hal-hal yang lain.

3. Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

Respon yang dimiliki seseorang terhadap rangsangan dapat diukur dari seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsangan yang datang, perasaan dan penerimaannya akan terlihat pada sikap sasaran rangsangan sehingga menentukan seberapa besar keterampilan yang dimilikinya. Metode dalam penanaman religius dapat mempermudah ustadz dalam menumbuhkan jiwa keagamaan santri di pondok pesantren. Penanaman

¹³ Titin Andika, dkk, “*Amanah dan Khianat Dalam Al-qur’an Menurut Quraih Shihab*”, Jurnal Ilm Al-qur’an dan Tafsir, Vol. 05, No. 02, 02 November 2020, 83

religius santri memiliki 4 metode yang dapat direalisasikan kepada perilaku santri, yakni: metode keteladanan, pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), dan nasehat (*maw'dah*).¹⁴

a. Metode Keteladanan

Menurut ilmu Psikologi, manusia sangat membutuhkan keteladanan supaya dapat mengembangkan sifat-sifat dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan akhlak melalui keteladanan merupakan cara ustadz dalam memberikan contoh-contoh yang nyata dan sangat diutamakan dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Kyai, ustadz, maupun pengurus pondok pesantren diharapkan senantiasa memberikan keteladanan yang baik yakni dalam lingkup ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari karena nilai-nilai santri ditentukan dan diukur dari segala bentuk penyampaian tenaga pendidik pesantren kepada santrinya. Hal ini rasa tanggung jawab seorang kyai dan ustadz dapat terlihat sehingga akan semakin dipatuhi oleh santri di pondok pesantren.

b. Pembiasaan

Cara mendidik akhlak santri melalui metode pembiasaan yakni menerapkan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren dengan istiqomah. Metode yang dipakai tersebut mempermudah menemukan jati diri sehingga apapun yang terjadi dalam dirinya, santri akan paham apa yang harus dilakukan agar tetap di jalur yang benar. Al-Ghazali

¹⁴Mariatul Ummah, dkk, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No 3, Juli 2023, 1224-1225

mengatakan bahwa: “Sesungguhnya akhlak manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai Allah swt.”

c. Mengambil Pelajaran (*Ibrah*)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang sudah terjadi dalam kehidupan pondok pesantren. Tujuan tersebut memberikan jalan tentang berfikir perkara agama sehingga bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibroh* bisa dilakukan melalui kisah kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa yang terjadi di masa lalu maupun dimasa sekarang.

d. Nasehat (*Maw'dah*)

Mendidik melalui *maw'dah* berarti nasehat, yang diharuskan mengandung empat unsur, yakni:

- 1) Mencakup kebaikan dan kebenaran yang harus dilaksanakan oleh seorang santri misalnya dari cara berperilaku sopan santun, harus shalat berjamaah dan kerajinan dalam beramal sholeh.
- 2) Memberikan motivasi dalam melakukan kebaikan.
- 3) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan dan menaati aturan-aturan yang ada di pondok pesantren.
- 4) Kedisiplinan terhadap beberapa hal yang sudah menjadi aturan di pondok pesantren.

Beberapa pemaparan metode diatas dapat disimpulkan bahwa santri di pondok pesantren membutuhkan peran ustadz sebagai

pembimbing dalam usaha penanaman religius. Pada dasarnya pembimbing bukan hanya ustadz di pondok pesantren namun juga masyarakat dan lingkungan sekitar. Penanaman nilai-nilai religius semata hanya mengharap Ridho Allah swt. Keberhasilan penerapan salah satu metode penanaman religius akan terlihat pada perilaku santri dalam bergaul kepada ustadz, kyai, maupun lingkungan sekitar dalam kehidupan di pondok pesantren. Santri merupakan insan yang harus memiliki nilai-nilai religius minimal satu nilai yang tertanam dalam dirinya. Kebutuhan rohani manusia akan terasa kurang jika tidak terdapat nilai-nilai religius dalam jiwanya, selain kebutuhan jasmani manusia juga harus memperhatikan kebutuhan rohani dalam dirinya. Tingkat kesadaran manusia dalam menanamkan nilai-nilai religius dapat dilihat dari usaha seseorang ketika sedang menimpa ujian ataupun cobaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di tempat penelitian, suatu lokasi yang dipilih sebagai objek untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, dengan melakukan sebagai penyusunan laporan ilmiah.¹

Penelitian lapangan (*field research*) dipandang sebagai pendekatan universal dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya ialah bahwa peneliti beradadilapangan guna mengadakan penelitian tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dengan demikian, maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan.²

Peneliti memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terkait bagaimana Adab Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Batanghari Lampung Timur.

¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2011), 96.

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.³

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada memaparkan dan menguraikan hasil penelitian mengenai Peranan Pendidikan Karakter dan. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan dan menguraikan hasil penelitian mengenai Adab Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 BBatanghari Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan objek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, sehingga kreadibilitasnya dapat dijamin. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 309.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), 19

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, pendapat dan lain-lain.⁵ Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengembangan Adab Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur berupa hasil wawancara yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 ustadz di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, data yang diperoleh dari subjek penelitian yang kita butuhkan.⁶ Sumber informasi ini diperoleh dari santri pondok pesantren riyadalatul ulum. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer lebih semakin lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, dokumen jurnal, artikel, dan dari sumber lainnya, yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu pekerjaan mempunyai teknik supaya dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan keinginan kita, begitu pula dengan penelitian. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut agar penelitian yang dilakukan

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid*, 20

dapat bermanfaat untuk orang banyak, dan untuk diri sendiri. Metode penelitian kualitatif dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan wawancara dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan itu”.⁷ Melakukan wawancara peneliti dapat mengetahui melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancarai dan dapat melakukan klarifikasi hal-hal yang tidak diketahui. Wawancara memiliki beberapa macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara tertutup terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, istilah peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semistruktur interview*)
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured interview*)
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya tetapi tidak selalu berpaku pada pedoman wawancara karena bertujuan agar wawancara tersebut akan berkembang sendiri dengan keadaan yang ada

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 73

sesuai dengan respon informan yang diwawancarai. Kesempatan ini agar mendapatkan data yang objektif dari masalah yang diteliti yaitu Peran ustadz dalam penanaman nilai-nilai religius santri pondok pesantren Riyadatul ‘Ulum. Berdasarkan penjelasan tersebut metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang: bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius santri dipondok pesantren Riyadlatul ulum dan apa saja adab ustadz dalam proses penanaman nilai-nilai religius santri dipondok pesantren Riyadlatul ulum.

2. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁹Metode observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipaan.

a. Observasi Berperan Serta (*Participan Observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁰

Penulis dengan demikian menggunakan metode observasi non partisipan digunakan untuk melakukan pengamatan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Berdasarkan penjelasan tersebut metode obsevasi ini penulis

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 143.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

gunakan untuk memperoleh data tentang: adab ustadz yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹¹ Berdasarkan pendapat diatas data dipahami bahwa, metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk pembuatan dan penyimpanan bukti (gambar, tulisan dan suara) terhadap segala hal objek atau peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
- c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
- e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
- f. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
- g. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah sebagai

¹¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 29

pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik keabsahan data ini sangat diperlukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Teknik keabsahan data ini terdapat empat kriteria dan sepuluh pemeriksaan, sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)	1. Perpanjangan Ke ikut sertaan 2. Ketekunan Pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan Sejawat 5. Kecukupan Referensial 6. Kajian Kasus Negatif 7. Pengecekan Anggota
Transferability (Keterampilan)	8. Uraian Rinci
Auditability (Kebergantungan)	9. Audit Kebergantungan
Confirmability (Kepastian)	10. Audit Kepastian ¹²

Berdasarkan pengertian di atas maka terdapat beberapa hal yang perlu diketahui oleh peneliti mengenai macam-macam triangulasi. Triangulasi dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut:

¹²Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, 2008), 8.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Seharusnya dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kekuatan, penelaahan, pengelompokan sistematisasi, dan verifikasi data. Sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah. Terkait analisis data yang digunakan dalam penelitian

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 127

ini adalah teknik analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh titik aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan consultation atau verification.¹⁴

1. Data Reduction

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan suatu bentuk yang analisi yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan akhir.

Penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh dari wawasan, observasi, dan dokumen yang berupa catatan penelitian yang sudah dipilih dan dirangkum diambil hal-hal yang pokok hal ini akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untk pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Data Display

Data reduksi yang sudah diperoleh maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penelitian kualitatif ini untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif secara singkat dari data-data yang telah direduksi.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 37

3. Conclusion/Verification

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan dan penelitian kualitatif dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah menjadi jelas dapat berupa interaktif.

Penelitian lapangan dapat memakai dua cara pendekatan yaitu, induktif dan deduktif, deduktif adalah cara berfikir dimana dari pernyataan bersifat khusus umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan induktif adalah suatu upaya membangun teori berdasarkan fakta yang ada di lapangan.¹⁵ Peneliti menggunakan pendekatan induktif menyajikan data yang diperoleh dan dikembangkan dengan hipotesis, karena teknik analisis data kualitatif diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

¹⁵ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Lampung. Lokasinya tepat di desa Bumiharjo 39 B Batanghari Lampung Timur. Jarak nya kurang lebih 3,5 kilometer dari kota Metro, dan 7 kilometer dari kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren didirikan oleh KH.Ahmad Nuruddin Anawawi SY dengan bantuan warga sekitar lokasi pendirian Pondok Pesantren. Pada awal nya, KH.Ahmad Nuruddin Anawawi mengajukan gagasan mengenai pembangunan pondok pesantren kepada kepala desa Bumiharjo dan administratur setempat, kemudian mereka menyetujui bahkan sangat mendukung usulan dari KH. Ahmad Nuruddin Anawawi. Adapun yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini karena kurang nya sarana pendidikan yang berbasis islami di desa setempat, padahal mayoritas warga nya islam.

Bertepatan pada hari rabu, 1 Januari 1978 pondok pesantren berdiri secara resmi di desa Bumiharjo dengan fasilitas yang masih sangat sederhana dan terbatas. Pada mula nya KH.Ahmad Nuruddin Anawawi dibantu dengan warga setempat membangun tempat tinggal untuk santri (asrama) yang berukuran 5x10 m yang terbagi menjadi 3 lokal

sebagai tempat tinggal bagi santri yang datang dari luar daerah. Pada saat itu masih sekitar 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama 6 x 9 m yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasara sekarang lebih memadai. Semua itu karena dukungan dan kesadaran dari masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan keagamaan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan cara gotong royong.

Awalnya pondok pesantren ini belum terlalu menonjol dan dilihat seperti Pesantren lainnya, tapi seiring berjalannya waktu dan fasilitas di dalamnya juga semakin baik banyak santri yang datang dari luar daerah. Bahkan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren pada saat ini sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra dengan tambahan asrama khusus penghafal Al Qur'an.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga Negara agar memiliki berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mampu menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan serta mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, dan masyarakat dan bangsa.

b. Misi

Mendidik santri agar menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah swt. Memiliki akhlak yang mulia, cerdas, mandiri, serta memiliki keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 1) Mendidik santri agar mampu menjadi calon-calon manusia yang meneruskan perjuangan ulama dan menjadi mubaligh yang memiliki jiwa yang ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri agar mampu mendapat kepribadian dan memperkuat semangat dalam kebangsaan agar mampu menumbuhkan manusia yang mampu membangun diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun bangsa dan Negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (masyarakat/perdesaan)
- 4) Mendidik santri agar mampu menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sector dalam pembangu mental dan spiritual.
- 5) Mendidik santri agar mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masa depan bangsa.

Adapun program keislaman yang menjadi pendukung dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Riyadaltul Ulum

a) Kitab Kuning

Pada dasarnya kitab kuning merupakan tafsiran dari ayat ayat Al-qur'an dan hadist melalui proses pemikiran yang panjang atau biasa disebut ijtihad. Penulisan kitab kuning menggunakan bahasa arab yang tidak diberi harokat yang biasanya disebut "kitab gundul". Penajaran ustadz agar para santri bisa mahir dalam membacanya yaitu dengan dasar ilmu nahwu dan shorof.

b) Bahtsul masail

Bahtsul masail adalah pembahasan masalah dalam masyarakat yang diselesaikan berdasarkan dasar hukum dari Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab fiqih. Metode ini berkembang dikalangan Nahdatul Ulama' dan pesantren-pesantren salaf seperti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Pembahasan masalah-masalah duniawi yang berkaitan dengan fiqih dan masalah duniawi yang hukum nya belum jelas, tentunya untuk mencari hukum yang tepat, kegiatan ini di dalam organisasi Nahdatul Ulama dikenal dengan Bahtsul masail

c) Khitobah

Khitobah atau khutbah adalah dakwah yang diucapkan langsung dengan lisan pada agenda-agenda yang berkaitan dengan keislaman, seperti hal nya khutbah dua hari raya, acara pernikahan, shalat jum'at, dan pengajian rutin. Khitobah

dalam Pondok Pesantren biasanya dijadikan ajang perlombaan untuk melatih keberanian untuk berbicara di depan khalayak ramai.

c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Didalam Pondok Pesantren, santri terbagi menjadi dua macam :

- a. Santri mukim, merupakan anak-anak yang berasal dari desa yang cukup jauh dan bertempat tinggal di pondok (asrama), menetap bersama kyai, dan mengikuti seluruh rangkaian agenda yang ada di Pondok Pesantren dengan aktif.
- b. Istilah santri kalong berasal dari dua kata yaitu santri yang beratemurid yang belajar di pesantren dan kalong yang diambil dari bahasa jawa yang berarti kelelawar besar yang biasanya akan melakukan aktifitas nya di malam hari. Santri kalong, merupakan anak-anak yang berasal dari desa yang terletak di daerah sekitar Pondok Pesantren, mengikuti pelajaran diniyah pada malam hari saja, dan setelah selesai mereka pulang ke rumah masing masing.

NO	DATA SANTRI	L	P	JUMLAH
1	Santri Mukim (Asrama)	370	343	713
2	Santri Kalong	17	12	29
	Jumlah	387	355	742

Tabel 4.1. Data Keadaan Santri

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal antara kyai dan para santri. Pondok Pesantren memiliki santri yang diwajibkan menaati peraturan-peraturan yang di buat oleh kepengurusan Pondok Pesantren, dari mulai bangun sebelum subuh, shalat berjamaah, mengaji, dan tidur dengan tepat waktu. Pondok Pesantren tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga tempat belajar ber organisasi dan melatih kemandirian untuk menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang merupakan fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan untuk kelancaran seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2023-2024 (terlampir)

Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Jenis Pembangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	20 unit
2.	Kantor	2 unit
3.	Arama putra	4 unit
4.	Asrama putri	6 unit
5.	Kamar mandi	20 unit
6.	Mushala	1 unit
7.	Perpustakaan	1 unit
8.	Koperasi	6 unit
9.	Dapur santri	1 unit

Tabel 4.2. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan yang peneliti temukan untuk masalah ruang pembelajaran, asrama, dan kantor menggunakan sistem yang baru.

dikarenakan sekarang pondok pesantren sudah memiliki ruang khusus untuk administrasi, jadi seluruh pembayaran pondok dan administrasi lainnya di lakukan di ruangan khusus.

e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Pondok pesantren memiliki seseorang yang mengajarkan, membimbing santri layaknya seorang guru di sekolah dengan sebutan ustadz dan ustadzah. Ustadz merupakan sebutan atau sapaan untuk seorang laki-aki yang mengajarkan ilmu agama dipondok pesantren. Sedangkan ustadzah adalah seorang perempuan yang mengajarkan ilmu agama di pondok pesantren. Berikut adalah data ustadz, dan pengurus yang juga menjadi ustadz dan ustadzah dipondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

DATA USTADZ DAN PENGURUS

NO	JABATAN	L	P	JUMLAH
1	Guru Pondok Pesantren	14	11	25
2	Guru Madrasah Diniyah	15	10	25
3	Pengurus Pondok Pesantren	20	13	33

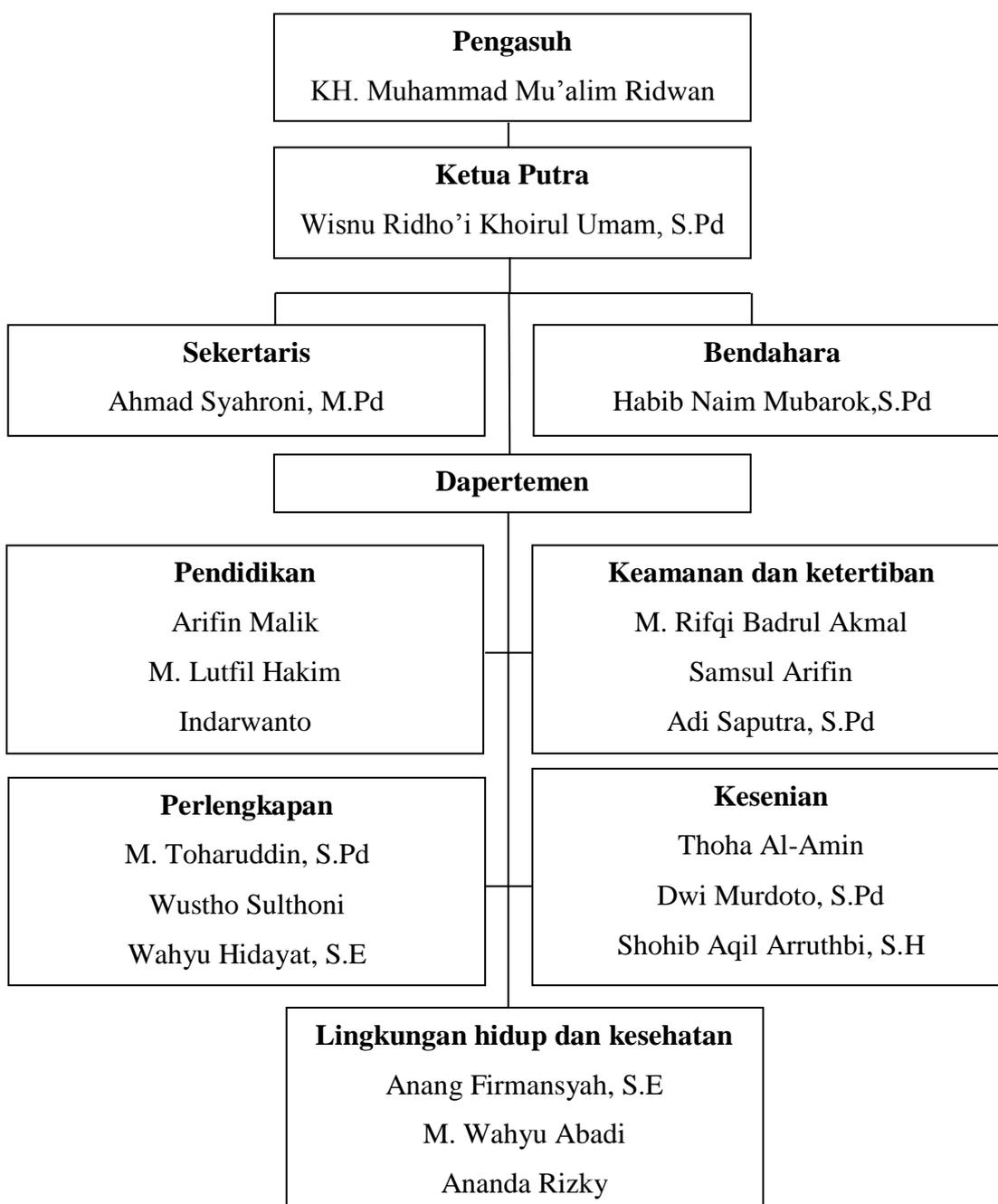
Tabel 4.3. Data Ustadz dan Pengurus

Berdasarkan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data mengenai keadaan ustadz dan ustadzah yang dapat diuraikan bahwa ustadz dipondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum sangat lah mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Data tersebut juga sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dokumentasi.

f. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

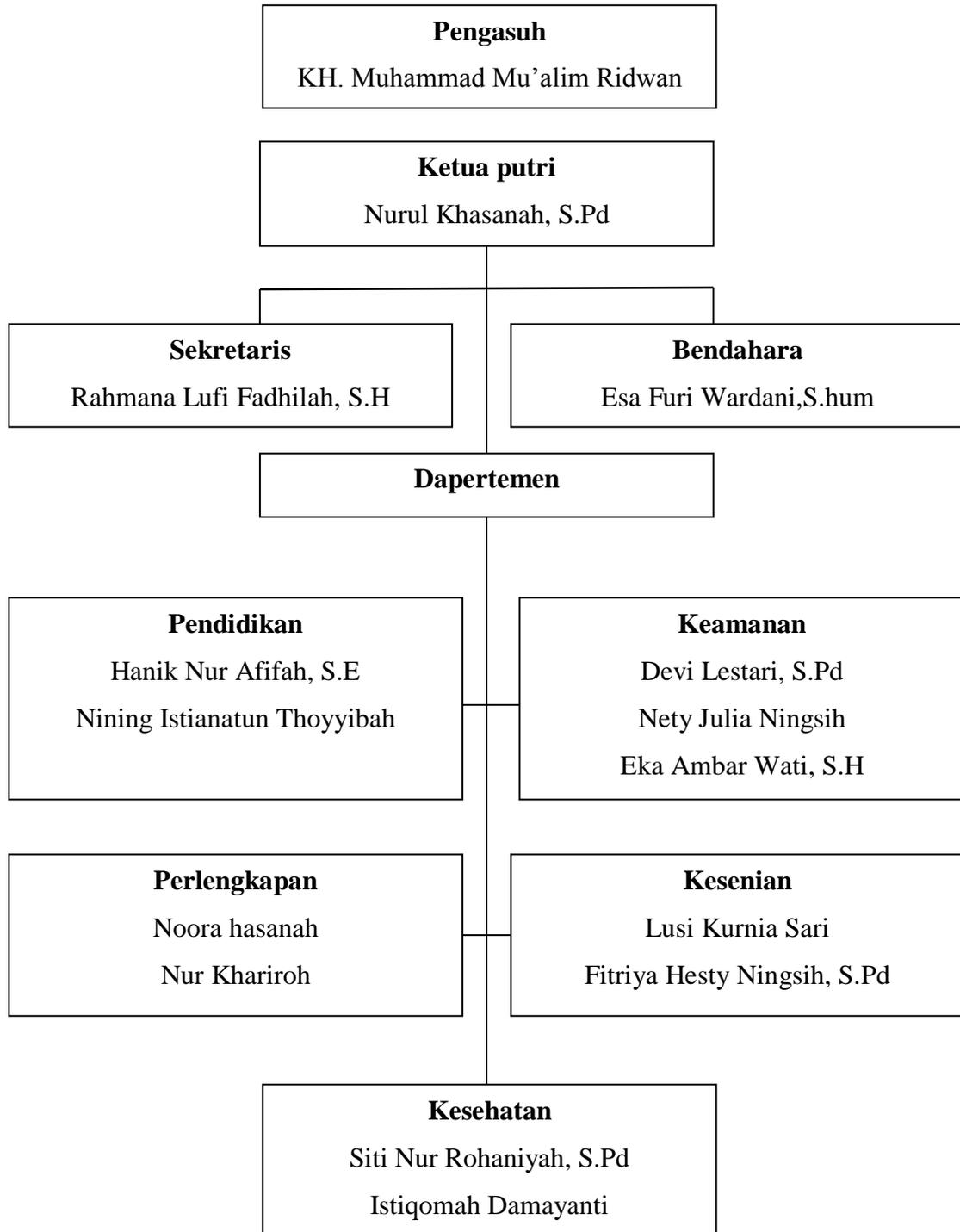
Struktur kepengurusan dalam suatu lembaga sangat penting dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang ada didalam Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Supaya mempermudah pembagian tugas dan wewenang setiap orang di beri tanggung jawab bagiang masing-masing.

Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan Putra

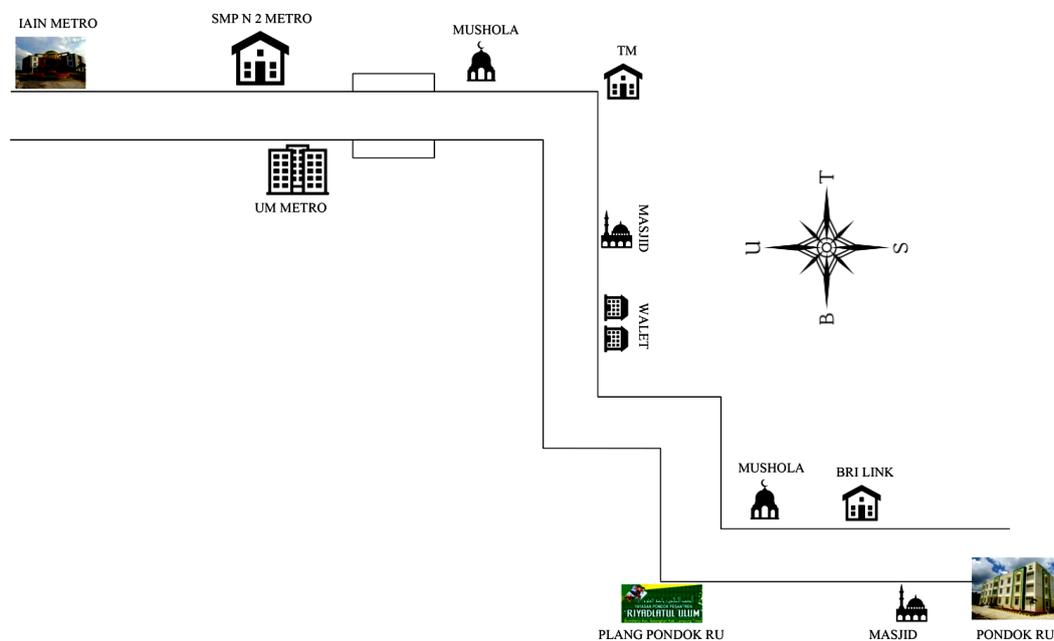


Struktur Pengurus Putri

Gambar 4.2. Struktur Kepengurusan Putri



g. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



Gambar 4.3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berikut adalah penjelasan mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertepatan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur. Lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti menempuh pendidikan keagamaan dan dirasa sangat efektif karena tempatnya yang dekat dengan jangkauan peneliti.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai makna adab ustadz, dalam hal ini adalah usaha ustadz dalam memperbaiki diri menuju insan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Adab ustadz menjadi pelopor utama dalam usaha membimbing santri yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya. Ustadz yang memiliki adab

akan mempermudah diri ustadz tersebut dalam mengarahkan santri-santrinya supaya memiliki adab baik kepada ustadz maupun manusia di sekelilingnya tanpa melihat siapa orang tersebut. Pemahaman ustadz mengenai adab ustadz sangat berperan penting, karena ustadz yang sudah paham apa makna adab yang harus dimiliki oleh ustadz tersebut akan senantiasa mengajarkan hal-hal baik dan benar kepada santrinya sehingga ustadz tersebut terlihat beda pada perilaku ustadz dalam kehidupan dipondok pesantren. Mustahil jika ustadz yang tidak beradab bisa membimbing santrinya agar memiliki adab yang diharapkan ustadz tersebut. Santri pondok pesantren pada dasarnya akan melihat apa yang ia lihat oleh ustadz tersebut.

Setelah para ustadz tersebut memahami makna adab ustadz maka ustadz juga harus mengaplikasikan dalam perilakunya terutama pada pengabdian terhadap pondok pesantren dan kyai, ustadz harus mampu memahami dan mengaplikasikan tata karma dalam proses penanaman nilai-nilai religius santri, menghormati kyai, taat pada perintah kyai, mencari ridho kyai, serta mengamalkan ilmunya kepada santri yang telah ustadz dapatkan di pondok pesantren.

Mengenai adab ustadz maka ustadz tersebut harus memperhatikan apa saja adab ustadz yang harus dipahami dengan baik dan benar, agar tujuan dalam menanamkan nilai-nilai religius santri dipesantren dapat tercapai dan tidak salah dalam mengaplikasikan adab ustadz terhadap diri

ustadz tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana cara ustadz bersimpati kepada santri yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah swt?

Menurut ustadz arifin malik dengan memberikan apresiasi baik berupa motivasi ataupun cinderamata supaya lebih giat lagi dalam melakukan ibadah kepada Allah swt.

2. Apakah ustadz harus mengikuti teladan Rasulullah dalam mendorong jiwa dengan penuh ketaatan dan sungguh-sungguh?

Menurut ustadz arifin malik yaitu kita sebagai seorang pengajar ditiru dari tingkah laku maupun perkataannya, agar kita bisa menanamkan kepada anak tersebut kita harus mengikuti teladan Rasulullah dari segi apaun.

3. Bagaimana cara ustadz memberikan nasihat kepada santri terkait tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan?

Menurut ustadz arifin malik mengambil dari sejarah. Kita ceritakan karena seorang anak paling suka dengan cerita. Kita mengambil cerita-cerita masalalu, jadi orang yang bisa dihargai yang bisa dihormati itu lewat dari akhlaknya dulu. Adab itu diatasnya ilmu. Seta menanamkan rasa malu ketika itu melakukan perbuatan yang salah. Sering menasehatinya agar tidak melakukan perbuatan tersebut, serta untuk yang lainnya bisa ditanamkan melalui perilakunya agar menjadi lebih baik.

4. Apa saja yang harus dilakukan ustadz dalam mencegah santri dari memiliki watak serta perilaku jahat dalam mengedepankan kedisiplinan?

Menurut ustadz arifin malik kita sebagai pengajar yang pertama: memberikan sebuah nasihat agar tidak mengulangi. Kedua, yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri tersebut mungkin dari hukuman tersebut santri itu tidak akan mengulangi hal tersebut. Ketiga: harus sabar serta telaten, tekun untuk membina santri-santri yang mempunyai sifat sifat-sifat yang demikian dan selalu mengarahkan kepada arah yang lebih baik.

5. Bagaimana cara ustadz mencontohkan keteladanan kepada santrinya bahwa seorang pendidik dan pengajar tidak boleh merendahkan ilmu yang lain?

Menurut ustadz arifin malik kita kan basisnya pondok pesantren salafiyah yang berkaitan erat dengan kitab. Kita juga selain dari ilmu adab kita juga harus mendidik santri untuk menghargai sumber ilmu. Mungkin contohnya seperti membawa kitab itu tidak lebih bawah dari pada pantat ataupun menghormati orang yang mempunyai ilmu.

6. Apa saja yang harus dilakukan ustadz dalam mengajarkan santri hingga batas kemampuannya mengenai sikap tanggung jawab kepada sesama manusia?

Menurut ustadz arifin malik sikapnya kita mengajarkan kepada santri saling toleransi, karena toleransi, apabila ada anak yang memiliki keterbatasan mental, jadi si yang lebih mentalnya itu harus saling menghargai dan jangan merendahkan. Apabila temannya tidak tahu santri yang lain untuk bisa mengajarkannya kepada santri yang tidak tahu. Penting sikap toleransi dan tidak merendahkan yang lain.

7. Apakah yang harus dimiliki ustadz ketika mengajar santri-santri yang berkemampuan terbatas dalam beramal semata-mata mencari ridho Allah swt?

Menurut ustadz arifin malik kita ajarkan tentang pengertian ikhsan. Apabila kita beribadah seakan-akan kita itu melohat Allah swt, apabila itu tidak bisa maka kita mempunyai keyakinan bahwa Allah swt itu melihat kita. Segala perilaku ibadah kita kepada Allah swt itu semata-mata hanya takut kepada Allah swt dan mencari ridho-Nya bukan untuk yang lain.

8. Bagaimana cara ustadz mencontohkan terlebih dahulu apa yang diajarkannya mengenai hal-hal yang menjadi larangan Allah swt?

Menurut ustadz arifin malik kita beri dulu sebuah contoh sesuatu yang dilarang Allah swt. Seperti halnya membentak orang tua, mencuri, ataupun meninggalkansuatu ibadah. Kita beri sebuah adzab/siksa bagi orang yang melaksanakan tersebut, kita beritahu dosa kepada orang tua itu bagaimana, dosa mencuri itu bagaimana dan

setelah itu, kita memberikan nasihat agar anak-anak tersebut tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.

B. Pembahasan

Adab ustadz merupakan etika yang harus dimiliki ustadz supaya menjadi insan yang lebih baik dalam membimbing santri sehingga proses penanaman nilai-nilai religius akan berjalan sesuai dengan harapan. Ustadz harus memahami adab ustadz yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw dan sesuai dengan syariat Islam. Ustadz harus mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan di pondok pesantren dengan mengedepankan adab ustadz tersebut, karena jika ustadz tidak mengedepankan adab maka ustadz tersebut akan memiliki sikap sombong dan kurangnya adab kepada sesama bahkan kepada santrinya. Pemahaman adab ustadz menurut Imam Al-Ghazali ialah sebagai berikut: ustadz harus memperlihatkan kebaikan, ustadz harus mengikuti teladan dan contoh dari Rasulullah saw, ustadz tidak boleh menyembuyikan nasehat atau ajaran untuk diberikan kepada santrinya, ustadz harus mencegah santrinya dari memili ustadz mengajar santrinya hingga mencapai batas kemampuan watak jahat, ustadz tidak boleh merendahkan ilmu lain dihadapan para santrinya, ustadz harus mengajarkan kepada santrinya yang berkemampuan terbatas hanya sesuatu yang jelas, ustadz harus melakukan terlebih dahulu apa yang diajarkannya, dan tidak boleh berbohong dengan apa yang disampaikan. Pemahaman ustadz tidak hanya sebatas adab ustadz saja namun harus mengarah pada nilai-nilai yang terkandung dalam proses

penanaman nilai-nilai religius yaitu sebagai berikut: Nilai ibadah berarti khidmat kepada Allah swt, patuh dalam menjalankan perintah-Nya, Nilai ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong seseorang dengan penuh ketaatan dan sungguh-sungguh, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan merupakan kebiasaan manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, Nilai keteladan yakni sifat tawakal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah, Nilai amanah dan Ikhlas adalah segala sesuatu yang harus dijaga dipelihara supaya dapat tersampaikan kepada yang berhak atasnya.

Hal ini dipertegas oleh ustadz arifin malik melalui wawancara. Ustadz arifin malik mengatakan cara ustadz bersimpati kepada santri yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah swt, dengan memberikan apresiasi baik berupa motivasi ataupun cinderamata supaya lebih giat lagi dalam melakukan ibadah kepada Allah. Ustadz harus mengikuti teladan dan contoh Rasulullah dalam mendorong jiwa dengan penuh ketaatan dan sungguh-sungguh, kita sebagai seorang pengajar ditiru dari tingkah laku maupun perkataannya. Jadi, agar kita bisa menanamkan kepada anak tersebut kita harus mengikuti keteladanan Rasulullah dari segi apapun. Kita mengambil cerita-cerita masalah, jadi orang yang bisa dihargai yang bisa dihormati itu lewat dari akhlaknya dulu adab itu diatasnya ilmu. Sering menasehatinya agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Serta untuk yang lainnya bisa ditanamkan melalui perilakunya agar menjadi lebih baik. Beberapa hal yang harus dilakukan ustadz dalam mencegah santri dari memiliki watak serta perilaku jahat dalam

mengedepankan kedisiplinan, pertama: memberikan sebuah nasihat agar tidak mengulangi. Kedua, yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri tersebut mungkin dari hukuman tersebut santri itu tidak akan mengulangi hal tersebut. Ketiga: harus sabar serta telaten, tekun untuk membina santri-santri yang mempunyai sifat sifat-sifat yang demikian dan selalu mengarahkan kepada arah yang lebih baik. Cara ustadz mencontohkan keteladanan kepada santrinya bahwa seorang pendidik dan pengajar tidak boleh merendahkan ilmu yang lain, selain dari ilmu adab kita juga harus mendidik santri untuk menghargai sumber ilmu. Mungkin contohnya seperti membawa kitab itu tidak lebih bawah dari pada pantat ataupun menghormati orang yang mempunyai ilmu. Hal yang harus dilakukan ustadz dalam mengajarkan santri hingga batas kemampuannya mengenai sikap tanggung jawab kepada sesama manusia, sikapnya kita mengajarkan kepada santri saling toleransi, karena toleransi, apabila ada anak yang memiliki keterbatasan mental, jadi si yang lebih mentalnya itu harus saling menghargai dan jangan merendahkan. Apabila temannya tidak tahu santri yang lain untuk bisa mengajarkannya kepada santri yang tidak tahu. Yang penting sikap toleransi dan tidak merendahkan yang lain. Hal yang harus dimiliki ustadz ketika mengajar santri-santri yang berkemampuan terbatas dalam beramal semata-mata mencari ridho Allah swt, kita ajarkan tentang pengertian ikhsan. Apabila kita beribadah seakan-akan kita itu melohat Allah swt, apabila itu tidak bisa maka kita mempunyai keyakinan bahwa Allah swt itu melihat kita.

Jadi segala perilaku ibadah kita kepada Allah swt itu semata-mata hanya takut kepada Allah swt dan mencari ridho-Nya bukan untuk yang lain. Cara ustadz mencontohkan terlebih dahulu apa yang diajarkannya mengenai hal-hal yang menjadi larangan Allah swt, kita beri dulu sebuah contoh sesuatu yang dilarang Allah swt. Seperti halnya membentak orang tua, mencuri, ataupun meninggalkansuatu ibadah. Kita beri sebuah adzab/siksa bagi orang yang melaksanakan tersebut, kita beritahu dosa kepada orang tua itu bagaimana, dosa mencuri itu bagaimana dan setelah itu, kita memberikan nasihat agar anak-anak tersebut tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.¹

¹ Wawancara dengan ustadz Arifin Malik Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul Adab Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran ustadz di pondok pesantren mengenai cara bersimpati kepada santri yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah swt, dengan memberikan apresiasi baik berupa motivasi ataupun cinderamata. Selain itu teladan rasulullah dalam diri ustadz berperan penting karna kita sebagai seorang pengajar ditiru dari tingkah laku maupun perkataanya, agar kita bisa menanamkan kepada anak tersebut kita harus mengikuti keteladanan Rasulullah dari segi apapun. Demikian nasihat kepada santri terkait tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan, kita mengambil dari sejarah, mengambil cerita-cerita masalalu, jadi orang yang bisa dihargai yang bisa dihormati itu lewat dari akhlaknya dulu adab itu diatasnya ilmu, menanamkan rasa malu ketika itu melakukan perbuatan yang salah, sering menasehatinya ditanamkan melalui perilakunya agar menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan dalam mencegah santri dari memiliki watak serta perilaku jahat dalam mengedepankan kedisiplinan, pertama: memberikan sebuah nasihat, kedua: memberikan hukuman yang mendidik, ketiga: harus sabar serta

telaten dan tekun . Perihal keteladanan ustadz tentang seorang pendidik dan pengajar tidak boleh merendahkan ilmu yang lain, menghargai sumber ilmu contohnya seperti membawa kitab itu tidak lebih bawah dari pada pantat ataupun menghormati orang yang mempunyai ilmu. Proses pembelajaran ustadz kepada santrinya hingga batas kemampuannya mengenai sikap tanggung jawab, yaitu saling toleransi, karena apabila ada anak yang memilki keterbatasan harus saling menghargai dan jangan merendahkan. Pentingnya sikap toleransi dan tidak merendahkan yang lain.

3. Santri yang berkemampuan terbatas diajarkan terlebih dahulu tentang pengertian ikhsan. Beribadah seakan-akan kita itu melihat Allah swt. Mengenai hal-hal yang menjadi larangan Allah swt, beri dulu sebuah contoh sesuatu yang dilarang Allah swt. Seperti membentak orang tua, mencuri, ataupun meninggalkan suatu ibadah. Jelaskan sebuah adzab/ siksa bagi orang yang melaksanakan tersebut, dosa kepada orang tua itu bagaimana, dosa mencuri itu bagaimana dan setelah itu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulis dan kenyataan yang ada dilapangan maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan yang mungkin dan dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan adab ustadz, terkait dengan hal tersebut beberapa yang direkomendasikan oleh peneliti adalah:

1. Ustadz harus mencegah santri dari memiliki watak serta perilaku jahat dalam mengedepankan kedisiplinan.
2. Ustadz wajib hukumnya memahami lebih dalam makna adab ustadz yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.
3. Ustadz dalam menanamkan nilai-nilai religius santri harus mengedepankan adab ustadz, agar santri dapat mencontoh adab yang dimiliki oleh ustadz tersebut.
4. Ustadz mencontohkan terlebih dahulu apa yang diajarkannya mengenai hal-hal yang menjadi larangan Allah swt, jelaskan sebuah adab/ siksa bagi orang yang melaksanakan tersebut.
5. Ustadz harus mencontohkan keteladanan kepada santrinya bahwa seorang pendidik dan pengajar tidak boleh merendahkan ilmu yang lain yaitu dengan cara menghargai sumber ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan kembali Ilmu-Ilmu agama Jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*, (Republika, 450-505H/ 1058-1111 M
- Andika, Titin, dkk. “*Amanah dan Khianat Dalam Al-qur’an Menurut Quraih Shihab*”. *Jurnal Ilm Al-qur’an dan Tafsir*. Vol. 05. No. 02. 02 November 2020.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Sutu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
-1990, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fatich, Sabita Nurul “Peran Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat”. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2000
- Fiddnilah, Arrizqi, dkk. Peran Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pondok Pesantren Tarbiyatul Athfal Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2. Juli-Desember 2021.
- Huda, Nurul. “Nilai-Nilai Religius Santri Baru Di Pondok Pesantren AN-Ni’mah Di Dusun Seribu Pesawaran”Skripsi. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Terjemah Perkataasbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta, 2008.
- Marlina. “Pendidik dalam Konteks Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar*. Vol. 03. No. 01, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurmalia, Laily, dkk. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Bekasi: Guepedia, 2021.
- Rahma, Mutiara Sagita, dkk. "Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 3 Karya Pritagita Arianegara". *Jurnal Sastra*. Vol. 12. No. 1. Januari 2023.
- Saleh, Sirajudin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Saputro, Gilang. "Peran Ustadz dalam Mencegah Kenakalan Anak Melalui Pembinaan Akhlak di Desa Karangreja Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga." Skripsi. Purwokerto: UIN Saizu, 2018. 7
- Sari, Oktaviani Erma. "Peran Ustadz Dalam Peningkatan Kemampuan Qira'ah Santri Di TPA Darul Hikmah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur". Skripsi. Metro. IAIN Metro, 2019
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
-2014, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Mardan. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia" *Jurnal Civic Education*. Vol. 3. No. 1. Juni 2019.
- Ummah, Mariatul, dkk. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No 3. Juli 2023.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pendidikan Pondok Pesantren
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Garudha Wacana, 2012.
- Zainudin, Agus. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan ARJASA Kabupaten Jember". *Jurnal Auladuna*. Vol. 2. No. 1, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5434/In.28.1/J/TL.00/04/2023 :
Lampiran -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Basri (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'
alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : LUSI KURNIA SARI
NPM : 1801010070
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 April 2023
Ketua Jurusan,


Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2841/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Lurah PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM 39 B
BATANGHARI L
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : LUSI KURNIA SARI
NPM : 1801010070
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI-NILAI
REIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL
ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B
BATANGHARI L, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya
prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



المعهد الإسلامي رياضة العلوم

PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM

DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 091/SK/PPRU/ Bt/X/2022

Bismillahirrahmanirrohitim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Pra-Survey B-2841/In.28/J/TL.01/06/2022 Tanggal 20 juni 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **LUSI KURNIA SARI**
NPM : 1801010070
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI-NILAI REGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 15 September 2022
Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum
RIYADLATUL'ULUM
KEC. BATANGHARI

Wisnu Ridhoi K.U. S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0827/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0828/In.28/D.1/TL.01/02/2024,
tanggal 01 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : LUSI KURNIA SARI
NPM : 1801010070
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الإسلامي رياضة العلوم
YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR
Akte Notaris : Didik Maryono No. AHU-0024569 AH.01.04 Tahun 2015 Tanggal 25 Nov 2015
Jl. Pp Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39b Batanghari Lampung Timur

SURAT KETERANGAN
No. 0135/YPPRU/BT/2/2024

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berdasarkan surat izin RISET No. B-0827/In.28/D.1/TL.00/02/2024 yang telah kami terima, maka kami Yayasan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari menerangkan bahwa :

Nama : LUSI KURNIA SARI
NPM : 18010110070
Semester : 12 (dua belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa diatas benar telah melaksanakan Riset di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari dengan judul penelitian " Adab Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari Lampung Timur"

Demikian surat ini di buat agar dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Wishu Rofiq Khoirul Umam, S,Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-20/In.28/S/U.1/OT.01/01/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801010070

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Januari 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metroainv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No: B-143/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

**ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA
HALAMAN ORISINALITAS
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Adab Ustadz
 - 1. Pengertian Adab Ustadz
 - 2. Syarat-syarat Menjadi Ustadz
 - 3. Indikator Adab Ustadz

*Acraf 12/27
5*

- B. Nilai-Nilai Religius
 - 1. Pengertian Nilai-Nilai Religius
 - 2. Macam-Macam Nilai Religius
 - 3. Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - d. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - e. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - f. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - g. Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum
 - 2. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 3. Penguji Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Arif 17/5

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP.196708132006040001

Metro, 12 Mei 2023
Penulis



Lusi Kurnia Sari
NPM.1801010070

**ALAT PENGUMPUL DATA
PEDOMAN WAWANCARA
ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

1. Informan : Ustadz (Arifin Malik)
2. Hari/tanggal :
3. Alamat :

A. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Adab Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur	1	Bagaimana cara ustadz bersimpati kepada santri yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT?	
	2	Apakah ustadz harus mengikuti teladan dan contoh Rasulullah dalam mendorong jiwa dengan penuh ketaatan dan sungguh-sungguh?	
	3	Bagaimana cara ustadz memberikan nasihat kepada santri terkait tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan?	

Handwritten signature and date: Arif 25/24

	4	Apa saja yang harus dilakukan ustadz dalam mencegah santri dari memiliki watak serta perilaku jahat dalam mengedepankan kedisiplinan?
	5	Bagaimana cara ustadz mencontohkan keteladanan kepada santrinya bahwa seorang pendidik dan pengajar tidak boleh merendahkan ilmu yang lain?
	6	Apa saja yang harus dilakukan ustadz dalam mengajarkan santri hingga batas kemampuannya mengenai sikap tanggung jawab kepada sesama manusia?
	7	Apakah yang harus dimiliki ustadz ketika mengajar santri-santri yang berkemampuan terbatas dalam beramal semata-mata mencari ridho Allah swt?
	8	Bagaimana cara ustadz mencontohkan terlebih dahulu apa yang diajarkannya mengenai hal-hal yang menjadi larangan Allah swt?

Aref 25/24
11

**ALAT PENGUMPUL DATA
PEDOMAN OBSERVASI
ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Hari/Tanggal :

Lokasi :

NO	Hal Yang Diamati
1	Mengamati ketauladanan ustadz di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
2	Mengamati cara ustadz memberikan nasihat kepada santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
3	Mengamati cara ustadz bersimpati kepada santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
4	Mengamati perilaku ustadz di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
5	Mengamati rutinitas ibadah sholat ustadz di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
6	Mengamati sikap tanggung jawab ustadz di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
7	Mengamati kemampuan mengajar ustadz di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum
8	Mengamati cara ustadz mencontohkan hal-hal yang dilarang Allah swt. di pondok pesantren Riyadlatul 'ulum

Handwritten signature and date: Aef 25/24

**ALAT PENGUMPUL DATA
PEDOMAN DOKUMENTASI
ADAB USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM 39 B
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

No	Hal yang Diamati	Hasil Dokumentasi
1	Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	
2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	
3	Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	
4	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	
5	Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	
6	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	
7	Denah Lokasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP.19670813 200604 1001

Metro, 25 Januari 2024

Penulis



Lusi Kurnia Sari
NPM .1801010070

HASIL WAWANCARA USTADZ DEPARTEMEN PENDIDIKAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Adab Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur	1	Bagaimana cara ustadz bersimpati kepada santri yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT?	Dengan memberikan apresiasi baik berupa motivasi ataupun buah tangan atau cinderamata supaya lebih giat lagi dalam melakukan ibadah kepada Allah.
	2	Apakah ustadz harus mengikuti teladan dan contoh Rasulullah dalam mendorong jiwa dengan penuh ketaatan dan sungguh-sungguh?	Jadi, kita sebagai seorang pengajar ditiru dari tingkah laku maupun perkataannya. Jadi, agar kita bisa menanamkan kepada anak tersebut kita harus mengikuti keteladanan Rasulullah dari segi apapun.
	3	Bagaimana cara ustadz memberikan nasihat kepada santri terkait tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan?	Jadi, kita mengambil dari sejarah. Kita ceritakan karena seorang anak paling suka dengan cerita. Kita mengambil cerita-cerita masalah, jadi orang yang bisa dihargai yang bisa dihormati itu lewat dari akhlaknya dulu Adab itu diatasnya ilmu. Seta menanamkan rasa malu ketika itu melakukan perbuatan yang salah. Dan juga dengan cara sering menasehatinya agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Serta untuk yang lainnya bisa ditanamkan melalui perilakunya agar menjadi lebih baik.
	4	Apa saja yang harus dilakukan ustadz dalam mencegah santri dari memiliki watak serta perilaku jahat dalam mengedepankan kedisiplinan?	Jadi kita sebagai pengajar yang pertama: memberikan sebuah nasihat agar tidak mengulangi. Yang kedua, yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri tersebut mungkin dari hukuman tersebut santri itu tidak akan mengulangi hal tersebut. Yang ketiga: harus sabar serta telaten, tekun untuk membina santri-santri yang mempunyai sifat-sifat yang demikian dan selalu mengarahkan kepada

		arah yang lebih baik.
5	Bagaimana cara ustadz mencontohkan keteladanan kepada santrinya bahwa seorang pendidik dan pengajar tidak boleh merendahkan ilmu yang lain?	Kita kan basisnya pondok pesantren salafiyah yang berkaitan erat dengan kitab. Jadi kita juga selain dari ilmu adab kita juga harus mendidik santri untuk menghargai sumber ilmu. Mungkin contohnya seperti membawa kitab itu tidak lebih bawah dari pada pantat ataupun menghormati orang yang mempunyai ilmu.
6	Apa saja yang harus dilakukan ustadz dalam mengajarkan santri hingga batas kemampuannya mengenai sikap tanggung jawab kepada sesama manusia?	Sikapnya kita mengajarkan kepada santri saling toleransi, karena toleransi, apabila ada anak yang memiliki keterbatasan mental, jadi si yang lebih mentalnya itu harus saling menghargai dan jangan merendahkan. Apabila temannya tidak tahu santri yang lain untuk bisa mengajarkannya kepada santri yang tidak tahu. Yang penting sikap toleransi dan tidak merendahkan yang lain.
7	Apakah yang harus dimiliki ustadz ketika mengajar santri-santri yang berkemampuan terbatas dalam beramal semata-mata mencari ridho Allah swt?	Jadi, kita ajarkan tentang pengertian ikhsan. Apabila kita beribadah seakan-akan kita itu melohat Allah swt, apabila itu tidak bisa maka kita mempunyai keyakinan bahwa Allah swt itu melihat kita. Jadi segala perilaku ibadah kita kepada Allah swt itu semata-mata hanya takut kepada Allah swt dan mencari ridho-Nya bukan untuk yang lain.
8	Bagaimana cara ustadz mencontohkan terlebih dahulu apa yang diajarkannya mengenai hal-hal yang menjadi larangan Allah swt?	Jadi, kita beri dulu sebuah contoh sesuatu yang dilarang Allah swt. Seperti halnya membentak orang tua, mencuri, ataupun meninggalkansuatu ibadah. Terus kita beri sebuah adzab/ siksa bagi orang yang melaksanakan tersebut, kita beritahu dosa kepada orang tua itu bagaimana, dosa mencuri itu bagaimana dan setelah itu, kita memberikan nasihat agar anak-anak tersebut tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 13/23 /4	✓	- Perbaikan outline skripsi Jurnal dan etika	
	Jum'at 12/23 /5	✓	- Aee outline - Lanjutkan bab I-III - Penulisan bab I-III berpedoman pd Pedoman Penulisan karya ilmiah IAIN Metro	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Ramis 2/23 /20	✓	- LAM liris logis dan kersonal - Pertanyaan penelitian - Tujuan dan manfaat penelitian - Teori "Peran" ustaz dalam dunia - Teori Mawar Nilai Religius hns dpt dipelemba dlm dari sumber yg dpt di percaya - Teknik pengumpulan data - Teknik pengujian keabsahan data - Teknik analisis data - Selain itu daftar pustaka - Struktur yg harus bimbingan sebelumnya	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19730314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 13/03/2023 /11	✓	- ABM - -- Azab - data pra survey - prosedur penelitian - Typus, manifest - Teori pustaka dari sumber y benar / valid : variabel x & y - footnote - Teknik pengumpulan data - Teknik penyajian tabulasi data - Teknik analisis data - Daftar pustaka bel, ada / kepensi - lihat catat bel, bel, ny - Belon diperbaiki bel, ny - Perbaiki material	
	Senin 6/03 /11	✓		

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Juniat 1/12	✓	- Pembacaan keuar- - Teori pesan ustadz tde ada sumber - - Teori nilai Religius sumber ada ✓ - What else, sebelumnya -	
	Ekber 8/12	✓	- selesaikan Outline by Pedoman kebar. - Isi dan format skripsi di selesaikan outline - Teori Pesan Ustadz oleh Galaia - Cari - dll, what juga catat sebelumnya -	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 8/12/23	✓	- Adab Adab I - II of Cetaks : - * Cari judul - * Cari outline - * Selesaikan isi of outline dll	
	Jumat 22/12/23	✓	- Perbaiki I - II sesuai cetaks of outline sesuai kon kesmanan	
	Jumat 12/24/23	✓	- Lanjutkan APD - Perbaiki APD sesuai Tema Adab cetaks → Nilai? Reliquas	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 41296, Website www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Lusi Kurnia Sari
NPM : 1801010070

Prodi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 18/04 11	✓	- Pembaca: APD Suhari Bism & Cataly	
	Senin 22/04 11	✓	- Baca APD & Cataly Pembaca: Pedoman Bekasari, dll	
	Kamis 25/04 11	✓	- Lanjutkan penelitian - lengkapi bagian def - lengkapi lampiran	
	Celak 13/04 12	✓	- Baca Bab IV-V - Daftar munaqayah	

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing


Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

Adab Ustadz dalam
Menanamkan Nilai-Nilai
Religius Santri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B
Batanghari Lampung Timur
by Lusi Kurnia Sari 1801010070

Submission date: 13-Feb-2024 02:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2293682055

File name: SKRIPSI_LUSI_KURNIA_SARI_PAI_13_FEBRUARI_2024.docx (1.16M)

Word count: 12181

Character count: 78171

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines.

Sudah di Validasi

Oleh

Dr - Lujun Yunita, M. Pd. 1

Adab Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

ORIGINALITY REPORT

23%	%	%	23%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	7%
2	Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
4	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	Submitted to IAIN Ambon Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%

Submitted to St. Ursula Academy High School

9	Student Paper	1 %
10	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1 %
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
12	Submitted to King Mongkut's University of Technology Thonburi Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
14	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
16	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
17	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %

19	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
22	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
23	Submitted to Dongguk University Student Paper	<1 %
24	Submitted to IAIN MADura Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
26	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
28	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %

30	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
36	Submitted to Brookdale Community College Student Paper	<1 %
37	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
40	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %

41	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
43	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
45	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
46	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
47	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
48	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto dokumentasi dengan Bapak Wisnu Ridhoi Khoirul Umam (Lurah Pondok pesantren Riyadlatul Ulum)



2. Foto dokumentasi wawancara dengan Bapak Arifin Malik Kepala Bidang Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



3. Foto dokumentasi ustadz ketika merealisasikan nilai-nilai religius yaitu nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari ialah zakat.



RIWAYAT HIDUP



Lusi Kurnia Sari lahir di Karyatani pada 17 Desember 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Zainuni dan Ibu Patmi Tarti. Pada tahun 2005 penulis masuk Raudhatul Athfal (RA) Madinah lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Madrasah Ibtidaiyah di MI Madinah Karyatani dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Madinah Karyatani dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari MTs, penulis melanjutkan pendidikan di MA 06 Pasir Sakti dan mengambil jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).